



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Tuesday, February 02, 2021

Statistics: 4084 words Plagiarized / 9179 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Kedelai merupakan tanaman sumber protein yang murah, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Kebutuhan terhadap kedelai semakin meningkat dari tahun ke tahun, sejalan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap makanan berprotein nabati.

Tingginya permintaan kedelai dalam negeri menyebabkan impor kedelai tetap berlangsung dalam jumlah yang besar, bukan saja disebabkan karena pertambahan jumlah penduduk dan penurunan luas areal tanam, tetapi juga akibat meningkatnya pendapatan masyarakat, serta berkembangnya industri makanan dan pakan yang menggunakan bahan baku kedelai (Damardjati et al., 2005). Menurut Krisnawati (2017) kedelai mengandung nutrisi dan zat gizi yang bermanfaat bagi kesehatan.

Pemanfaatan kedelai sebagai bahan baku produk pangan olahan sejalan dengan konsep pangan fungsional. Kedelai sebagai salah satu bahan pangan fungsional memiliki kandungan isoflavon dan zat gizi lainnya yang bermanfaat untuk pencegahan berbagai penyakit degeneratif. Produk ini dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, rata-rata kebutuhan kedelai per tahun adalah 2,2 juta ton.

Ironisnya pemenuhan kebutuhan kedelai sebanyak 67,99% harus diimpor dari luar negeri. Hal ini terjadi karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi permintaan produsen tempe dan tahu. Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia.

Berdasarkan data SUSENAS tahun 2015 yang dirilis BPS, konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 6,99 kg dan tahu 7,51 kg. (Bappenas, 2016) Di

Indonesia, banyak olahan yang berbahan baku dari kedelai yang umum dikonsumsi diantaranya adalah tempe, tahu, oncom, kecap, tauco dan lain-lain. Selain itu, kedelai juga dapat diolah dalam bentuk lain seperti bahan makanan campuran untuk bayi dan anak balita, kembang tahu, roti, kue, serta susu kedelai.

Meski demikian, ada beberapa hal yang kurang disukai dari olahan berbahan baku kedelai, hal tersebut dikarenakan bau langu atau bau kacang, rasa pahit dan rasa seperti kapur. Menurut Astawan (2004), kedelai mengandung sejenis oligosakarida yang tidak bisa dicerna oleh tubuh dan dapat menyebabkan flatulenz (perut kembung). Selain itu juga mengandung antinutrisi (antitripsin, fitat, saponin, hemaglutinin), yang membatasi kapasitas protein untuk diserap oleh tubuh.

Produk olahan kedelai sebagai bahan makanan berasal dari berbagai proses, termasuk fermentasi, nonfermentasi, dan fortifikasi. Makanan fermentasi berupa tempe, kecap, tauco, tahu, dan susu kedelai. Produk nonfermentasi antara lain kedelai segar, es krim dan campuran kue dan roti. Bahan fortifikasi berasal dari tepung kedelai yang kaya gizi (Bursens et al. 2011).

Menurut Astawan (2004) bahwa kedelai utuh mengandung 35-40% protein paling tinggi dari segala jenis kacang-kacangan. Ditinjau dari segi protein, kedelai yang paling baik mutu gizinya, yaitu hampir setara dengan protein pada daging. Protein kedelai merupakan satu-satunya dari jenis kacang yang mempunyai susunan asam amino esensial yang paling lengkap.

Saat ini produktivitas kedelai di lahan petani masih beragam, dari 0,50t/ha – 2,50 t/ha, sedangkan potensi produktivitas varietas unggul kedelai dalam dasawarsa terakhir bisa lebih dari 2,50 t/ha. Menurut Andayani et al. (2004), varietas yang memberikan hasil tertinggi di suatu lokasi sering tidak sama dengan di lokasi lain. Untuk mencapai potensi produktivitas tersebut diperlukan penerapan teknologi produksi kedelai spesifik lokasi yang diimbangi dengan penyediaan benih bermutu tinggi, penyiapan lahan, pemeliharaan dan proteksi tanaman serta pascapanen yang tepat (Adisarwanto et al 2013).

Tersedianya benih berkualitas tinggi dari varietas unggul sangat menentukan tingkat produktivitas dan merupakan komponen teknologi yang relatif mudah diadopsi petani (Subandi et al. 2013). Menurut Adisarwanto et al. (2013), pemilihan varietas unggul yang adaptif dan penggunaan benih bermutu tinggi merupakan penunjang pokok keberhasilan dalam memperoleh hasil yang tinggi dalam usahatani kedelai. Benih bermutu mempunyai prosentasi keberhasilan tinggi, kemurnian varietas serta tidak bercampur dengan biji gulma dan bebas infeksi dan patogen.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan memperkirakan konsumsi kedelai saat ini sekitar 1,8 juta ton, dan bungkil kedelai sekitar 1,1 juta ton (Ditjentan 2004). Hal ini diperkuat oleh data statistik dari FAO dan BPS, bahwa konsumsi kedelai pada tahun 2004 sebesar 1,84 juta ton, sedangkan produksi dalam negeri baru mencapai 0,72 juta ton. Kekurangannya diimpor sebesar 1,12 juta ton, atau sekitar 61% dari total kebutuhan.

Konsumsi per kapita berfluktuasi tergantung ketersediaan, yaitu dari 4,12 kg pada tahun 1970 menjadi 10,85 kg pada tahun 2000 dan 7,90 kg pada tahun 2005, atau secara keseluruhan meningkat rata-rata 2,3% per tahun selama 35 tahun terakhir (BPS, 2006). Namun komoditas kedelai merupakan komoditas yang berasal dari daerah subtropis. Sehingga produksi kedelai di Indonesia tidak setinggi di negara subtropis seperti Amerika, Brazil, Argentina, China, India, dan Paraguay yang memberikan kontribusi sebesar 92,04% terhadap rata-rata produksi kedelai dunia sebesar 271,02 juta ton (Kementan, 2016).

Rendahnya kemampuan produksi dalam negeri pada komoditas kedelai dengan permintaan diperlukan upaya perbaikan kesenjangan. Nilai impor kedelai semakin tinggi dan ketergantungan kebutuhan industri dalam negeri semakin tidak dapat dihindari untuk memenuhi konsumen. Semakin meningkatnya kebutuhan hasil pertanian dalam negeri dan keterbatasan produksi dalam negeri, pemerintah memenuhinya dengan melalui impor komoditi hasil pertanian.

Dalam data komoditi pertanian, tanaman kedelai berada pada peringkat kedua setelah gandum. Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk Indonesia, tingkat konsumsi kedelai dengan ketersediaan kedelai nasional menjadi tidak seimbang sehingga menyebabkan terjadinya impor sebagai alat pemenuhan kebutuhan kedelai di Indonesia yang belum dapat dipenuhi oleh produksi nasional (Sriyadi, 2010).

Upaya meningkatkan produktivitas tanaman kedelai dapat dilakukan dengan banyak cara. Seperti, produksi tanaman kedelai sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya, pengendalian hama dan pemupukan yang dapat dilakukan melalui akar dan daun, pemupukan melalui daun dilakukan dengan menyemprotkan pupuk dalam bentuk cair pada tanaman secara langsung.

Metode ini merupakan metode yang efektif untuk memberikan hara yang terkandung dalam pupuk. Karena pupuk mudah masuk dan terserap ke dalam stomata. Hasil penelitian terhadap ukuran membuka celah stomata daun kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill var. Lokon) pada pagi, siang, dan sore hari, menunjukkan bahwa stomata membuka maksimal pada pagi hari.

Siang hari stomata tetap membuka tetapi tidak maksimal, untuk mengurangi terjadinya penguapan, sedangkan pada sore hari terjadi pembukaan stomata lebih besar dari siang hari (Meirina, 2006). 1.2. Rumusan Masalah Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah pengaruh produksi kedelai di Indonesia terhadap daya saing kedelai di pasar internasional? Bagaimanakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing kedelai di Indonesia? Bagaimana pengaruh ekspor kedelai Indonesia terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional? Bagaimana pengaruh permintaan kedelai terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional? 1.3.

Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah : Menganalisis produksi kedelai Indonesia terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional. Menganalisis pengaruh ekspor kedelai Indonesia terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional.

Menganalisis pengaruh permintaan kedelai terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional. 1.4. Manfaat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta manfaat sebagai berikut : 1. Manfaat akademis Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam bidang analisis daya saing kedelai yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan daya saing kedelai di Indonesia terhadap pasar internasional.

Memperluas pengetahuan serta untuk mengetahui sejauh mana analisis kedelai khususnya tentang kedelai di Indonesia. 2. Manfaat praktis Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan saran untuk permasalahan kedelai nasional dan daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional. Batasan Penelitian Variabel yang diteliti yaitu Variabel Dependen (Y), yaitu impor kedelai Indonesia (Y) dan Variabel Independen (X) yaitu Produksi Kedelai (Indonesia) (X1), Nilai Tukar Rupiah/Kurs (X2), Ekspor Kedelai (X3) dan Permintaan Luar Negeri/Impor (X4) Definisi Operasional Variabel merupakan penjelasan yang diberikan terhadap variable – variable yang akan diukur dan diamati.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA Perdagangan Internasional Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antara individu dengan individu, antar individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Berdasarkan teori perdagangan internasional, motivasi utama untuk melakukan perdagangan adalah memperoleh keuntungan (Salvatore, 1997).

Perdagangan internasional merupakan hal yang sudah mutlak dilakukan oleh setiap negara. Terjadinya perdagangan internasional didasari karena adanya perbedaan sumber daya yang dimiliki oleh tiap wilayah atau negara. Serta kemampuan suatu negara dalam memproduksi suatu barang maupun jasa.

Setiap ilustrasinya adalah ketika suatu negara ingin memproduksi suatu barang namun biaya produksi suatu barang tersebut lebih mahal jika dibandingkan dengan membeli barang tersebut dari negara lain. Maka, negara tersebut akan lebih memilih untuk membelinya dari negara lain (Sarwono, 2014). Menurut Afin (2008), Perdagangan internasional memiliki arti penting dan mulai meresap ke dalam standar kehidupan sehari-hari kita.

Banyak individu telah menjadi sangat erbiasa menilmati produk-produk dan jasa dari banyak negara sehingga mudah melupakan bahwa prouk dan jasa tersebut adalah hasil perdagangan internasional yang kompleks. Asa dua alasan pokok mengapa perdagangan internasional tumbuh dngan cepat dalam aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Pertama, liberasi perdagangan dan investasi membuat penurunan tarif, kouta, pengendalian mata uang, dan hambatan terhadap arus barang dan modal internasional lainnya, walaupun besarnya liberalisasi tiap negara berbeda-beda.

Kedua, penyempitan ruang ekonomi yang belum pernah dibayangkan sebelumnya telah terjadi melalui perbaikan pada teknologi komunikasi dan transportasi yang sangat pesat dan berakibat pengurangan biaya. Menurut Salvatore (1997) teori perdagangan internasional mengkaji dasar-dasar terjadinya peerdagangan internasional dan keuntungan yang diperoleh.

Kebijakan perdagangan membahas alasan-alasan serta pengaruh pembatasan perdagangan internasional termasuk dalam ilmu ekonomi internasional. Ilmu ekonomi internasional mengkaji saling ketergantungan antar negara. Secara spesifik, ilmu ekonomi internasional membahas teori perdagangan internasional, kebijakan perdagangan internasional, valuta pasar asing dan neraca pembayaran (Balance of Payment), serta ilmu makroekonomi pada perdagangan terbuka.

Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional adalah (1) Memperoleh komoditas yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri sehingga negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri atau mengalami keterbatasan produksi. (2) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi yaitu dapat mengekspor komoditi yang diproduksi lebih murah untuk ditukar dengan komoditi yang dihasilkan negara lain yang jika diproduksi sendiri biayanya mahal.

(3) Dengan adanya perluasan pasar produk suatu negara menambah pendapatan nasional yang pada gilirannya dapat meningkatkan output dan laju pertumbuhan ekonomi, memberikan peluang kesempatan kerja dan peningkatan upah bagi warga dunia, menghasilkan devisa, dan memperoleh teknologi maju yang tidak tersedia di dalam negeri (Salvatore, 1997).

Daya Saing Daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional ditentukan oleh dua faktor, yaitu keunggulan komparatif, keunggulan yang bersifat alamiah dan keunggulan kompetitif yaitu keunggulan yang dapat diciptakan. Daya saing adalah kemampuan suatu komoditi untuk masuk ke dalam pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan dalam pasar tersebut dimana produk yang memiliki daya saing banyak diminati konsumen (Tambunan, 2003).

Produksi Produksi adalah salah satu aktivitas ekonomi yang menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses yang membutuhkan beberapa masukan atau input. Sehingga kegiatan produksi merupakan kombinasi antara beberapa masukan atau input yang bisa disebut faktor-faktor produksi yang akan menghasilkan keluaran atau output agar nilai guna barang atau jasa tersebut bertambah.

Dalam suatu proses produksi dibutuhkan input yang berupa faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana agar kegiatan berjalan dengan lancar. Sehingga, jika faktor produksi tidak ada maka proses produksi juga tidak akan berlangsung. Faktor-faktor produksi antara lain adalah Capital atau modal, Labour atau tenaga kerja, Skill atau keahlian atau kemampuan, dan Land atau tanah (Damayanti, 2020).

Produksi kedelai nasional merupakan fungsi dari luas panen, teknologi, insentif harga, animo petani, dan kebijakan. Menurut Ditjentan (2004), faktor yang diduga menyebabkan terus menurunnya areal panen kedelai antara lain adalah: (1) produktivitas yang masih rendah, sehingga kurang menguntungkan dibandingkan dengan komoditas pesaingnya, (2) belum berkembangnya industri perbenihan (3) keterampilan petani yang masih rendah, (4) rentan terhadap gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT), (5) belum berkembangnya pola kemitraan, karena sektor swasta belum tertarik untuk melakukan agribisnis kedelai, (6) kebijakan perdagangan bebas (bebas tarif impor) sehingga harga kedelai impor lebih rendah daripada kedelai produk dalam negeri.

Produksi adalah hasil produksi fisik yang diperoleh petani dari hasil usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam Kg/h (permusim) untuk jenis tanaman yang diusahakan. Produksi juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan

yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya.

Produksi kedelai di dalam negeri hanya mampu memenuhi sekitar 65,61% konsumsi domestik (FAO, 2013). Kebutuhan kedelai dalam negeri sebesar 35% dipenuhi dari kedelai impor (Departemen Pertanian, 2008). Ketidakstabilan produksi kedelai di Indonesia disebabkan oleh adanya penurunan luas panen kedelai yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas kedelai (Malian, 2004).

Teori Permintaan Permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut (Sadono, 2013).

Menurut Lipsey (1995), ada tiga hal penting dalam konsep permintaan. (1) jumlah yang diminta merupakan kuantitas yang diinginkan. (2) apa yang diinginkan tidak merupakan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan efektif, dimana jumlah orang bersedia membeli pada harga yang mereka harus bayar untuk komoditi itu. (3) kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian yang kontinyu.

Faktor yang mempengaruhi permintaan suatu komoditi digambarkan dengan fungsi sebagai berikut : $Q_{dk} = f(P_k, P_s, I, S, PD)$ Dimana : Q_{dk} = Permintaan Komoditas P_k = Harga Komoditas itu sendiri P_s = Harga Komoditas lain (substitusi dan komplementer) S = Selera PD = Populasi Penduduk Konsumsi Samuelson (1999) menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup.

Pengeluaran konsumsi masyarakat atau yang disebut consumption adalah salah satu variabel makro ekonomi yang merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atau barang-barang akhir dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau disebut juga dengan pendapatan yang dibelanjakan (Dumairy, 2004). Konsumsi hamper dapat diprediksi dengan sempurna dari konsumsi periode sebelumnya ditambah penerimaan tambahan untuk pertumbuhannya.

Dilihat dari konsumsi suatu periode dipengaruhi oleh konsumsi periode sebelumnya. Hal ini memperlihatkan semakin besar konsumsi periode sebelumnya mempengaruhi konsumsi periode berikutnya semakin meningkat. Menurut Dornbush (2006) dalam Sari

et al (2014) menyatakan bahwa perubahan konsumsi berasal dari perubahan pendapatan yang mengejutkan.

Tanpa kejutan pendapatan, konsumsi pada periode ini akan sama dengan konsumsi pada periode sebelumnya. Konsumsi dalam negeri (Domestic Consumption) adalah resultante dari produksi dalam negeri, impor, ekspor, dan perubahan stock. Secara matematis, konsumsi dalam negeri dapat dirumuskan sebagai berikut : $C_t = Q_t + M_t - X_t + S_{Bt} - S_{Et}$(1) Dimana : C_t = Volume konsumsi kedelai dalam negeri suatu negara pada tahun t Q_t = Volume produksi kedelai dalam negeri suatu negara pada tahun t M_t = volume impor kedelai suatu negara pada tahun t X_t = volume ekspor kedelai suatu negara pada tahun t S_{Bt} = Stok kedelai suatu negara pada awal tahun t (beginning stock) S_{Et} = stok kedelai suatu negara pada akhir tahun t (ending stock) Konsumsi dalam negeri terdistribusi dalam bentuk penggunaan untuk pangan langsung (food use), pakan (feed use), dan untuk industry pangan (Kemendag, 2014).

Kurs Menurut biedermann (2008) dalam Revania (2014) menyatakan kemampuan impor suatu negara juga ditentukan dari nilai kurs mata uang yang berlaku pada saat itu. Kurs merupakan salah satu harga yang lebih penting dalam perekonomian internasional, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya.

Kurs dapat dijadikan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relative baik atau stabil. Nilai tukar mata uang merupakan perbandingan nilai dua mata uang yang berbeda atau dikenal dengan sebutan kurs. Nilai tukar didasari dua konsep, pertama konsep nominal, merupakan konsep untuk mengukur perbedaan harga mata uang yang menyatakan berapa jumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang suatu negara yang diperlukan guna memperoleh sejumlah mata uang dari negara lain.

Kedua, konsep riil yang dipergunakan untuk mengukur daya saing komoditi ekspor suatu negara di pasaran internasional (Halwani, 2005). RCA (Revealed Comparative Advantage) Salah satu indicator yang menunjukkan keunggulan komparatif suatu komoditi atau daya saing industry suatu negara di pasar global adalah Reveables Comparative Advantage. RCA pertama kali diperkenalkan oleh Bela Balassa pada tahun 1965 dengan tujuan untuk mengukur keunggulan relative suatu produk.

Konsep RCA adlah perdagangan antar wilayah menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu wilayah (Tambunan, 2003). RCA diukur melalui konsep bahwa kinerja ekspor suatu produk dari suatu negara diukur dengan menghitung pangsa nilai

ekspor suatu produk terhadap total ekspor suatu negara dibandingkan dengan pangsa nilai produk tersebut dalam perdagangan dunia.

Dimana: X_{ij} = nilai ekspor komoditi I dari negara j, X_j = total nilai ekspor negara j, X_{iw} = nilai ekspor komoditi i dari dunia, dan X_w = total nilai ekspor dunia. Jika nilai RCA lebih besar dari satu, berarti negara j memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi I dalam perdagangan dunia. Sebaliknya, jika nilai RCA kurang dari satu maka negara j tidak memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi j pada perdagangan dunia (Tambunan, 2003).

Ekspor dan Import Ekspor Dalam perdagangan internasional ekspor merupakan kegiatan penting, dimana ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan menggunakan pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lain yang disetujui oleh eksportir dan importir. Agar mampu mengekspor suatu negara harus berupaya menghasilkan barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar internasional (Sonia, 2016).

Ekspor adalah upaya untuk melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain dengan peraturan pemerintah yang mengharapkan pembayaran dalam valuta asing (Pridayanti, 2012). Hasil dari penjualan barang ekspor dan cadangan devisa yaitu ketika melakukan kegiatan ekspor maka akan memperoleh sejumlah nilai uang dalam valuta asing yang disebut juga devisa, dimana merupakan salah satu pemasukan negara (Sonia, 2016) Impor Impor didefinisikan sebagai pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri dengan perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Proses impor pada biasanya adalah tindakan memasukkan barang dari negara lain ke dalam negeri.

Secara umum impor barang membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim ataupun penerima. Tujuan dilakukannya impor untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Produk impor tersebut adalah barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan namun tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat (Benny, 2013) Terjadinya impor karena disebabkan kurangnya produksi dalam negeri yang menyebabkan negara harus membeli barang atau jasa dari negara lain.

Dalam proses pembelian barang atau jasa tersebut menggunakan alat pembayaran yaitu valuta asing yang berasal dari cadangan devisa (Sonia, 2016). Penelitian Terdahulu Dalam penelitian Ratna Anita Carolina, Sri Mulatsih, Likytawati Anggraeni (2016) yang berjudul Analisis Volatilitas Harga dan Integrasi Pasar Kedelai Indonesia dengan Pasar Kedelai Dunia, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volatilitas harga domestik kedelai, baik local maupun impor, serta menganalisis integrasi pasar dan transmisi

harga yang terjadi antara pasar kedelai domestic dengan pasar kedelai dunia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis volatilitas harga kedelai dengan menggunakan model ARCH/GARCH harga kedelai dunia lebih volatile dibandingkan dengan harga kedelai domestic; sementara pada pasar kedelai domestic, harga kedelai local lebih volatile dibandingkan dengan harga kedelai impor. Model Ravallion digunakan untuk menganalisis integrasi pasar dan transmisi harga antara pasar kedelai dunia dengan pasar kedelai domestic.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi integrasi jangka pendek, namun terjadi integrasi jangka panjang dengan proses transmisi harga yang lemah antara pasar kedelai dunia dengan pasar kedelai domestic. Selain itu pada penelitian Nova Astyilia Tarigan, Sofyan, dan Rahmaddiansyah (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kedelai Indonesia, menunjukkan bahwa penelitian bertujuan untuk menganalisis perkembangan indeks daya saing (RCA), produksi, volume ekspor, dan harga kedelai Indonesia serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap daya saing kedelai Indonesia.

Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Indeks daya saing (RCA) kedelai Indonesia pada tahun 2006 – 2017 yaitu <1 yang artinya kedelai Indonesia tidak memiliki tren menurun, sedangkan harga kedelai Indonesia tahun 2006 – 2017 memiliki tren yang meningkat. (2) secara serempak variabel produksi, ekspor, dan harga berpengaruh nyata terhadap indeks daya saing kedelai Indonesia.

Secara parsial ekspor dan harga kedelai Indonesia berpengaruh nyata terhadap daya saing kedelai Indonesia. Trend kebijakan pemerintah terhadap variabel ekspor memberikan efek positif terhadap indeks daya saing kedelai Indonesia, sedangkan trend kebijakan pemerintah terhadap variabel produksi dan harga berpengaruh negative terhadap indeks daya saing.

Berdasarkan kriteria kebijakan – kebijakan yang dijadikan variabel penelitian, kebijakan tariff bea impor dan kebijakan penyediaan benih merupakan kebijakan yang paling unggul untuk meningkatkan daya saing kedelai dibandingkan kebijakan lainnya. Adapun penelitian lain yang ditulis oleh Zainuri, Julian Adam Ridjal, dan Sutomo (2014) dengan judul Kebijakan Pengembangan Daya SAing Kedelai Lokal Berbasis Keadilan Untuk Kedulatan Pangan Nasional, menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting dan desain pola kelembagaan daya saing kedelai di Jawa Timur serta ditemukannya alternative kebijakan pemerintah untuk meningkatkan daya saing kedelai yang berkeadilan di Jawa Timur.

Hasil penelitian analisis data menunjukkan bahwa keberadaan kelompok usaha tani yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan informasi, tingkat kepercayaan masyarakat atau fungsional kelembagaan kelompok usaha tani, dan sosialisasi kegiatan dan manfaat kelompok usaha tani. Dalam penelitian Dewa Swastia (2007) yang berjudul *The Impact of Market Support in Developed Countries on The Competitiveness of Indonesia Soybean*, menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi kebijakan dukungan pasar di negara maju (2) mendeskripsikan kebijakan perdagangan Indonesia, (3) mengidentifikasi dampak dukungan pasar di negara maju dan kebijakan perdagangan Indonesia terhadap data saing kedelai, dan (4) merumuskan alternative kebijakan strategis untuk meningkatkan produksi kedelai di Indonesia.

Hasil penelitian ini adalah: (1) penerapan tariff impor dan penjadwalan impor yang tepat dalam rangka meningkatkan daya saing produksi kedelai dalam negeri. (2) mengembangkan beberapa varietas unggul baru yang toleran terhadap serangan biotik dan non-biotik, melalui R&D yang intensif. (3) meningkatkan kinerja industry pembenihan dengan melibatkan swasta, memberikan subsidi kepada petani benih kedelai varietas unggul, (4) menyediakan petani akses kredit lunak dengan prosedur administrasi yang sederhana dan memfasilitasi kemitraan yang adil antara petani dan perusahaan swasta dalam menjalankan agribisnis kedelai.

Kerangka Pemikiran Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan, maka untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka berfikir atau model penelitian sebagai berikut : Hipotesis Hipotesis adalah jawaban dari rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan dibuktikan kebenarannya setelah mengolah data dari berbagai sumber.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Diduga produksi kedelai Indonesia berpengaruh terhadap daya saing kedelai di pasar internasional. Diduga nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional. Diduga ekspor kedelai Indonesia berpengaruh terhadap daya saing kedelai Indonesia.

Diduga permintaan kedelai Indonesia berpengaruh terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional. BAB III METODE PENELITIAN 3.1. Jenis dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkas dan dianalisis menggunakan metode statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (time series data) dengan periode (1980-2019) 30 tahun. Menurut Suoranto (2005) data deret waktu (time series) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu (hari ke hari, minggu ke minggu, bulan ke bulan, tahun ke tahun).

Data deret waktu bisa digunakan untuk melihat perkembangan kegiatan tertentu (harga, produksi, dan jumlah penduduk) dan sebagai dasar untuk menarik suatu trend, sehingga bisa digunakan untuk membuat perkiraan-perkiraan yang sangat berguna bagi dasar perencanaan. Data berasal dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan, Direktorat Jenderal Holtikultura Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, dan sumber-sumber lain yang dipublikasikan. 3.2. Variable Penelitian Variabel penelitian adalah landasan dalam pengujian atau suatu objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan independen. Variabel Dependen Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Jonathan Sarwono, 2010).

Dalam penelitian ini RCA termasuk variabel dependen, dimana RCA adalah suatu metode untuk mengukur tingkat daya saing komoditi kedelai Indonesia di perdagangan internasional dengan cara membandingkan komoditas suatu negara tersebut dengan komoditas diseluruh dunia. Penelitian menggunakan nilai RCA dari kedelai Indonesia dari tahun 1985 hingga tahun 2015.

Dengan rumus sebagai berikut : $RCA = \frac{Xi}{Xim} \cdot \frac{Xwm}{Xw}$ Dimana : RCA = Indikator daya saing (keunggulan komparatif) Xi = Nilai ekspor komoditas kedelai dari negara Indonesia (US\$) Xim = Nilai ekspor total dari negara Indonesia (US\$) Xw = Nilai ekspor komoditas kedelai dunia (US\$) Xwm = Nilai ekspor total dunia (US\$) Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah : Nilai RCA > 1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan berdaya saing kuat.

Nilai RCA <1, menunjukkan produk atau komoditas dari suatu negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar global dan tidak berdaya saing kuat. Variabel Independen Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Yang menjadi variabel dependen adalah daya saing kedelai Indonesia.

Daya Saing (Y) yaitu tingkat daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini antara lain : Produksi kedelai Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1980-2019. Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Ekspor kedelai Indonesia, diukur dengan satuan ton dari tahun 1980-2019.

Permintaan kedelai, diukur dengan satuan ton dari tahun 1980-2019. Metode Analisis Data Metode analisis data yang digunakan adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS) dimana OLS menggunakan alat analisis menggunakan software SPSS Statistic Version 24.

Metode Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengestimasi setiap observasi suatu regresi, terdapat rumusan sebagai berikut : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + d + e$ Dimana : Y = Index RCA kedelai Indonesia β_0 = Konstanta $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X_1 = Produksi Kedelai Indonesia (ton) X_2 = Nilai Tukar (rupiah terhadap dollar) X_3 = Ekspor kopi Indonesia (ton) X_4 = Jumlah permintaan (ton) Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi oleh analisis regresi linear yang berbasis OLS. Pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tersebut tidak bias maka perlu dilakukan uji penyimpangan klasik.

Adapun uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut : A. Uji Normalitas Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara mengidentifikasi uji normalitas dapat menggunakan analisis grafik maupun dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Dalam analisis grafik distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal dan plotting data residu akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residu normal, maka garis diagonalnya. Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1. Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2.

Jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. B. Uji Multikolonieritas Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak tergolong ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$).

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . C. Uji heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara seperti : Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu pada grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser, hasil yang diperlihatkan dari uji ini adalah jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. D. Uji Autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model registrasi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu samalinya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dan Runt Test. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya

konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Dengan nilai signifikan 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut : Tabel 1.

Kriteria Uji Autokorelasi Deteksi Autokorelasi Positif _ Deteksi Autokorelasi Negatif _
_Kriteria _Keterangan _Kriteria _Keterangan _
 $dw < dl$ _Ada _ $(4 - dw) < dl$ _Ada _
 $du > du$ _Tidak _ $(4 - dw) > du$ _Tidak _
 $dw < du$ _Ragu-ragu _
 $dl < (4 - dw) < dl$ _Ragu-ragu _
Uji runt test digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi.

Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika hasil runt test pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan residual adalah acak atau random atau autokorelasi.

Jika hasil runt test pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan bahwa residual adalah acak atau random atau terjadi autokorelasi. Uji Statistik Jika tidak ada penyimpangan dalam uji asumsi klasik, maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap estimasi, untuk melihat ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya, ditukar dari goodness of fit-nya.

Penilaian dilakukan dengan melihat koefisien determinasi, Uji F statistik, Uji T statistik sebagai berikut : A. Koefisien determinasi (R²) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan dijelaskan oleh perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai Koefisien Determinasi (R²) dengan output regresi. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : Jika nilai (R²) mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas.

Jika nilai (R²) mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. B. Uji F statistik Uji F adalah uji model secara keseluruhan. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus uji F hitung adalah sebagai berikut : $F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$ Dimana : R² = Koefisien Determinasi K = Bilangan Konstanta (jumlah variabel bebas) n = Jumlah sample Hipotesis : H₀ : $\beta_1 = 0$, semua variabel independen bukan merupakan penjelas

yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Dengan derajat signifikansi (α) adalah 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
C. Uji T statistik Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen.

Rumus uji T hitung adalah sebagai berikut : $T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ Dimana : r = korelasi n = jumlah responden Hipotesis : $H_0 : \beta_1 = 0$, variabel independen secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, variabel independen secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistik t (uji satu sisi). Kriteria pengujian sebagai berikut : Jika nilai T hitung $<$ T tabel, maka hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai T hitung $>$ T tabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dalam uji T ini dilakukan pada derajat bebas untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$ BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Keragaman Kedelai Perkembangan Volume Ekspor Kedelai Dunia Berdasarkan data FAO, perkembangan volume ekspor kedelai dunia pada periode 1970-2019 menunjukkan kecenderungan meningkat.

Volume ekspor kedelai dunia tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 155.385.681 ton. Secara rinci perkembangan volume kedelai Indonesia tahun 1970-2019 disajikan pada gambar 4.1. Negara-negara eksportir kedelai terbesar di dunia adalah USA, Brazil, Argentina, Paraguay, dan Canada.

USA berada di peringkat pertama dengan rata-rata volume ekspor mencapai 1.330.027.898 ton atau memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap volume ekspor

kedelai dunia. Brazil menempati urutan kedua dengan rata-rata volume ekspor sebesar 812.520.191 ton atau memberikan kontribusi sebesar 32% terhadap ekspor kedelai dunia. Sementara Argentina menempati urutan ketiga dengan rata-rata volume ekspor sebesar 219.445.510 ton atau memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap kedelai dunia.

Sedangkan Paraguay dan Canada berada pada urutan keempat dan kelima dengan rata-rata volume ekspor 97.838.649 ton dan 57.850.257 ton atau memberikan kontribusi 6% terhadap ekspor kedelai dunia. Negara eksportir **kedelai terbesar di dunia** secara rinci disajikan pada gambar 4.2. Perkembangan Volume Ekspor Kedelai Indonesia Berdasarkan data FAO, perkembangan volume ekspor kedelai Indonesia pada periode 1970-2019 menunjukkan kecenderungan Stabil. Volume ekspor kedelai Indonesia **tertinggi terjadi pada tahun** 1973 dan 2014 yaitu sebesar 36.000 dan 41.304 ton.

Secara rinci perkembangan volume kedelai Indonesia tahun 1970-2019 disajikan pada gambar 4.3. Perkembangan Volume Impor Kedelai Dunia Berdasarkan data FAO, perkembangan volume impor kedelai dunia pada periode 1970-2019 menunjukkan kecenderungan meningkat. Volume ekspor kedelai dunia **tertinggi terjadi pada tahun** 2018 yaitu sebesar 153.283.001 ton.

Secara rinci perkembangan volume kedelai Indonesia tahun 1970-2019 disajikan pada gambar 4.4. Negara-negara importir **kedelai terbesar di dunia** adalah Egypt, Italy, Brazil, Japan, dan Algeria. Egypt berada di peringkat pertama dengan rata-rata volume impor mencapai 7.630.376 ton atau sebesar 24% **terhadap volume impor kedelai** dunia.

Italy menempati urutan kedua dengan rata-rata volume impor sebesar 6.672.868 ton atau sebesar 21% terhadap impor kedelai dunia. Sementara Brazil menempati urutan ketiga dengan rata-rata volume impor sebesar 6.260.494 ton atau sebesar 20% terhadap impor kedelai dunia. Sedangkan Japan dan Algeria berada pada urutan keempat dan kelima dengan rata-rata volume impor 5.701.246 ton dan 5.531.408 ton atau sebesar 18% dan 17% terhadap impor kedelai dunia. Negara importir **kedelai terbesar di dunia** secara rinci disajikan pada gambar 4.5.

Perkembangan **Volume Impor Kedelai Indonesia** Berdasarkan data FAO, perkembangan **volume impor kedelai Indonesia** pada periode 1970-2019 menunjukkan kecenderungan fluktuatif. **Volume impor kedelai Indonesia** **tertinggi terjadi pada tahun** 2019 yaitu sebesar 2.630.134 ton. Secara rinci perkembangan volume kedelai Indonesia tahun 1970-2019 disajikan pada gambar 4.6.

RCA (Revealed Comparative Advantage) Analisis daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional menggunakan pendekatan Revealed Comparative Advantage (RCA). Metode ini didasarkan pada suatu konsep bahwa perdagangan antar wilayah yang menunjukkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh suatu wilayah tersebut. Variable yang diukur adalah ekspor kedelai Indonesia terhadap total ekspor Indonesia yang kemudian dibandingkan dengan nilai produk dalam perdagangan dunia.

RCA dapat diartikan bahwa jika pangsa ekspor komoditi kedelai di dalam total ekspor komoditi dari suatu negara lebih besar dibandingkan pangsa pasar ekspor komoditi di dalam total ekspor komoditi dunia, diharapkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan ekspor komoditi kedelai. Nilai perhitungan RCA untuk komoditas kedelai lebih dari satu, maka Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dan berdaya saing kuat dalam perdagangan di dunia.

Sebaliknya, jika nilai RCA kurang dari satu, maka negara Indonesia tidak mempunyai keunggulan komparatif dan tidak berdaya saing kuat. Hasil dari analisis daya saing kedelai Indonesia diperlihatkan pada Tabel berikut: Tahun _RCA _Daya Saing _Tahun
_RCA _Daya Saing _1970 _0.474 Lemah _1995 _0.316 Lemah _1971 _0.104 Lemah
_1996 _0.919 Lemah _1972 _0.356 Lemah _1997 _0 Lemah _1973 _0.324 Lemah
_1998 _0 Lemah _1974 _0.493 Lemah _1999 _0.191 Lemah _1975 _0.154 Lemah
_2000 _0.106 Lemah _1976 _0.179 Lemah _2001 _0.315 Lemah _1977 _0 Lemah
_2002 _0.101 Lemah _1978 _0 Lemah _2003 _0.145 Lemah _1979 _0 Lemah _2004
_0.208 Lemah _1980 _0 Lemah _2005 _0.184 Lemah _1981 _0.472 Lemah _2006
_0.906 Lemah _1982 _0.249 Lemah _2007 _0.490 Lemah _1983 _0.149 Lemah
_2008 _0.137 Lemah _1984 _0 Lemah _2009 _0.463 Lemah _1985 _0 Lemah _2010
_0.285 Lemah _1986 _0 Lemah _2011 _0.284 Lemah _1987 _0 Lemah _2012 _0.105
_Lemah _1988 _0.164 Lemah _2013 _0.321 Lemah _1989 _0.196 Lemah _2014
_0.162 Lemah _1990 _0.465 Lemah _2015 _0.136 Lemah _1991 _0.383 Lemah
_2016 _0.216 Lemah _1992 _0.219 Lemah _2017 _0.155 Lemah _1993 _0.369
_Lemah _2018 _0.317 Lemah _1994 _0.133 Lemah _2019 _0.895 Lemah _ Dalam
table 4.1, Nilai RCA tertinggi terjadi pada tahun 1996 dengan nilai RCA tertinggi sebesar 0,919.

Terhitung pada tahun 1976 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya ekspor kedelai, tetapi daya saing kedelai Indonesia menunjukkan nilai RCA < 1. Menurut Krisdiana (2015) Lemahnya daya saing tersebut berkaitan erat dengan teknologi yang digunakan petani tidak memadai dan masih banyak yang menggunakan benih tidak berlabel.

Jika dilihat dari tahun 1970-2019 rata-rata memiliki RCA <1, maka hal tersebut

menunjukkan bahwa komoditas kedelai Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif yang tinggi di pasar internasional dan tidak memiliki daya saing yang kuat di pasar internasional. Hal ini membuktikan bahwa kedelai Indonesia tidak mempunyai keunggulan komparatif dan mempunyai daya saing yang rendah di pasar internasional.

Ekspor kedelai Indonesia tidak dapat bersaing di pasar internasional dikarenakan mempunyai daya saing yang rendah yang tidak bisa lepas dari masalah perkembangan jumlah produksi kedelai Indonesia yang rendah, luas lahan dan produktivitas kedelai Indonesia yang rendah juga. Hal ini sesuai dengan pendapat (Pusdatin, 2013) menyatakan bahwa komoditas ekspor kedelai Indonesia memiliki indeks RCA (Revealed Comparative Advantage) kurang dari 1 dari tahun 2008 sampai tahun 2011 nilai RCA 0,018, tahun 2011 nilai RCA 0,016.

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan supaya diperoleh pengukuran terbaik. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan computer dengan aplikasi Excell dan IBM SPSS Statistic Version 25., apaun pengujian sebagai berikut. Uji Normalitas Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengujian, jika hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov pada asymptotic signifikan di atas tingkat signifikan 0.05 menunjukkan pola distribusi normal. Jika hasil One sample Kolmogoroc-Smirnov pada asymptotic signifikan di bawah tingkat signifikan 0.05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada grafik P-P Plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis normal diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas artinya data berdistribusi normal. Tetapi grafik tersebut belum tentu sesuai kenyataan, hal ini perlu dilihat dengan melakukan uji static Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test _ _ _Produksi Kedelai _Nilai Tukar Rupiah
_Ekspor Kedelai _Impor Kedelai _RCA _ _N _50 _50 _50 _50 _50 _ _Normal Parameters,b
_Mean _838.12 _5350.12 _838.22 _907706.92 _24482 _ _Std. Deviation _3454.325
_4918.542 _3454.300 _806510.169 _225620 _ _Most Extreme Differences _Absolute _404
_.267 _404 _139 _145 _ _Positive _379 _267 _379 _139 _145 _ _Negative _-.404
_-.156 _-.404 _-.130 _-.139 _ _Test Statistic _404 _267 _404 _139 _145 _ _Asymp. Sig.
(2-tailed) _000c _000c _000c _017c _011c _ _a. Test distribution is Normal. _ _b.
Calculated from data. _ _c. Lilliefors Significance Correction.

_ _ Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov terpenuhi jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi. Pada Tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari alpha 5 persen, data memenuhi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model berdistribusi normal.

Multikolinieritas Pada uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Dalam penelitian ini menggunakan pengujian toleransi dan VIF. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Coefficientsa
_Model_Collinearity Statistics
_Tolerance_VIF
1(Constant) .974 .1027
_Nilai Tukar Rupiah .166 .6042
_Ekspor Kedelai .924 .1082
_Impor Kedelai .167 .5987
_a. Dependent Variable: RCA
Berdasarkan Tabel Coefficient masing-masing variable independen memiliki nilai Tolerance tidak lebih kecil dari 0.1

berarti tidak ada korelasi antar peubah yang melebihi 95 persen dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak mengalami masalah multikolinieritas. Autokorelasi Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin – Watson (DW). Model Summary
_Model_R_R Square
_Adjusted R Square
_Std.

Error of the Estimate
_Durbin-Watson
_1 .292a .085 .026 .222694 1.600
_a. Predictors: (Constant), Impor Kedelai, Produksi Kedelai, Ekspor Kedelai, Nilai Tukar Rupiah
_b. Dependent Variable: RCA
_ Deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistic Durbin-Watson.

Jumlah variable independen (k) yang digunakan sebanyak 4 dan jumlah observasi (n) sebanyak 50, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7214 dan nilai dL sebesar 1,3779. Tabel model Summary menunjukkan nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 1,600. Berdasarkan aturan keputusan Durbin-Watson, nilai tersebut berada pada daerah dw (1,600) > dL (1,3779), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Heteroskedastisitas Dalam pengujian heteroskedastisitas mengkorelasikan variable independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variable independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas

dilakukan dengan menggunakan uji residu.

Berdasarkan Gambar scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Statistik Setelah terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka dapat dilakukan analisis uji statistik terhadap hasil estimasi.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan IBM SPSS Statistic Version 25. Uji Kesesuaian Model dengan Koefisien Determinan Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variable dependen dapat dijelaskan oleh variasi dari variable independen. Deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai (R²) pada output regresi.

Berdasarkan penelitian berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,85. Artinya 85% variasi RCA (Daya Saing) dapat dijelaskan oleh ke empat variable independen, produksi, kurs, ekspor, dan permintaan sedangkan sisanya $100\% - 85\% = 15\%$ dijelaskan oleh sebab yang lain diluar model. Standar Error Estimate (SEE) sebesar 0,222.

Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen. Uji Kesesuaian Model Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan (impor/ekspor) kedelai di Indonesia adalah metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil estimasi model (impor/ekspor) kedelai Indonesia dapat dilihat pada Tabel Coefficient.

Pada Tabel Model Summary dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,85. Artinya variasi RCA kedelai Indonesia di pasar internasional sebesar 85 % dipengaruhi oleh produksi, kurs, ekspor, dan permintaan di pasar internasional. Sedangkan sisanya 15 % dijelaskan oleh variasi lain yang tidak dimasukkan dalam model (persamaan).

Pengaruh Kualitas Produksi, Kurs, ekspor dan Permintaan Terhadap Daya Saing Kedelai Indonesia ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	.213	3	.071	1.432	.246
Residual	2.281	46	.050		
Total	2.494	49			

a. Dependent Variable: RCA
b. Predictors: (Constant), Impor Kedelai, Produksi Kedelai, Ekspor Kedelai, Nilai Tukar Rupiah

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA.

Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0.246) lebih besar dari alpha 5

persen, maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan tidak signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variable independen secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen pada taraf 5 persen.

Kriteria Pengujian sebagai berikut: Jika nilai F hitung = F table, maka hipotesis H0 diterima. Jika nilai F hitung > F table, maka hipotesis H1 diterima. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung $1.432 < F \text{ table } 2,56$ dengan tingkat kesalahan 5 % maka hipotesis H0 diterima, artinya semua variable secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang tidak signifikan terhadap variable dependen (daya saing).

Pengaruh Produksi, Komsumsi, Kurs, Ekspor dan Permintaan Terhadap Daya Saing Kedelai Indonesia

	Coefficients	_T_Sig.	_Collinearity Statistics	_B_Std. Error	_Beta	_Tolerance	_VIF	_1
(Constant)	_.187	_.248	_.2.666	_.000	_____	_____	_____	_____
Produksi Kedelai	_-1.029E-7	_.000	_-1.177	_-1.200	_.236	_.974	_.1.027	_____
Nilai Tukar Rupiah	_-1.707E-5	_.000	_-1.372	_-1.074	_.289	_.166	_.6.042	_____
Ekspor Kedelai	_-1.463E-7	_.000	_-1.022	_-1.153	_.879	_.924	_.1.082	_____
Impor Kedelai	_.1.658E-7	_.000	_.593	_.1.718	_.093	_.167	_.5.987	_.a.

Dependent Variable: RCA Untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis secara parsial pada masing-masing variable independen yaitu : Pengaruh Produksi (X1) Terhadap Daya Saing Variabel produksi (X1) bernilai negative berarti produksi kedelai tidak dipengaruhi daya saing kedelai di pasar internasional artinya jika produksi kedelai meningkat maka belum tentu akan meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,200 < 2,00$ pada t table dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,236 > 0,05$ pada taraf uji kesalahan 5 %. Hal ini sesuai pendapat Destasari (2015) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat produksi kedelai dalam negeri dapat meningkatkan volume impor kedelai di Indonesia.

Rendahanya jumlah produksi kedelai dalam negeri tidak dapat mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap kedelai sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengimpor kedelai dari luar negeri guna mencukupi kebutuhan kedelai dalam negeri. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variable produksi kedelai berpengaruh secara signifikan terhadap variabel impor kedelai dengan koefisien regresi negative.

Produksi kedelai dapat ditingkatnya dengan dukungan pemerintah dengan meningkatkan jumlah produksi kedelai dalam negeri dengan cara menambah luas lahan tanaman kedelai, ketersediaan varietas bibit unggul, serta teknologi yang modern. Pengaruh Kurs (X2) Terhadap Daya Saing Variabel kurs (X2) bernilai negative dan tidak

berpengaruh terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional.

Artinya jika kurs meningkat maka tidak mempengaruhi meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,074 < 2,00$ pada t table dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,289 > 0,05$ pada taraf uji kesalahan 5%. Hal ini kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh terhadap daya saing kedelai.

Artinya bila nilai kurs meningkat, maka tidak akan berpengaruh terhadap daya saing kedelai. Hal ini diperkuat dengan penelitian Yoga (2013) menyatakan bahwa kurs dollar amerika negative dan tidak signifikan terhadap volume impor kedelai di Indonesia. Dalam system kurs mengambang, depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan atas ekspor maupun impor.

Jika kurs mengalami depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan atas ekspor maupun impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu nilai mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun.

Dengan peningkatan kurs rupiah terhadap dollar amerika maka konsumen dalam negeri memiliki kemampuan untuk membeli lebih banyak, sehingga meningkatkan impor kedelai. Pengaruh Ekspor (X3) Terhadap Daya Saing Variabel ekspor (X3) bernilai negative berarti ekspor kedelai tidak dipengaruhi daya saing kedelai di pasar internasional. Artinya jika ekspor kedelai meningkat maka tidak akan meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,153 < 2,00$ pada t table dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,879 > 0,05$ pada taraf uji kesalahan 5%. Menurut Kementan (2016) neraca ekspor dan impor kedelai Indonesia (1987-2015) menunjukkan adanya fluktuasi deficit kebutuhan kedelai dalam negeri cukup tinggi.

Rata-rata peningkatan deficit kedelai pada periode ini mencapai 9,20% per tahun, kenyataan ini sangat mencemaskan karena ketergantungan terhadap produk impor meningkat pesat. Meskipun dari sisi pertumbuhan volume ekspor cukup tinggi, tetapi secara kuantitas volume ekspor kedelai relative kecil dibandingkan dengan realisasi volume impor pada periode yang sama.

Pengaruh Permintaan Luar Negeri (X4) Terhadap Daya Saing Variabel permintaan (X4) bernilai positif berarti impor kedelai dipengaruhi daya saing kedelai di pasar

internasional. Artinya jika permintaan kedelai meningkat maka akan meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar $1,718 < 2,00$ pada t table dan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,93 > 0,05$ pada taraf uji kesalahan 5%. Menurut Muslim (2004) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai Indonesia dalam jangka pendek adalah impor kedelai sebelumnya.

Dalam penelitiannya, impor tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia. Hal ini mungkin terjadi karena permintaan impor yang semakin meningkat dari tahun ke tahun dengan rata-rata pertumbuhan 13,6 % per tahun, sehingga menyebabkan permintaan impor akan terus mengalami pertumbuhan. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1.

Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Produksi kedelai Indonesia berpengaruh negative dan tidak dipengaruhi daya saing kedelai di pasar internasional. Artinya jika produksi kedelai meningkat maka tidak akan meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional.

Maka Produksi kedelai dapat ditingkatnya dengan dukungan pemerintah dengan meningkatkan jumlah produksi kedelai dalam negeri dengan cara menambah luas lahan tanaman kedelai, ketersediaan varietas bibit unggul, serta teknologi yang modern. Ekspor kedelai Indonesia bernilai bernilai negative dan tidak berpengaruh terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional.

Artinya jika kurs meningkat maka tidak mempengaruhi meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional. Variabel ekspor bernilai negative berarti ekspor kedelai tidak dipengaruhi daya saing kedelai di pasar internasional. Artinya jika ekspor kedelai meningkat maka tidak akan meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional.

Variabel permintaan luar negeri bernilai positif berarti impor kedelai dipengaruhi daya saing kedelai di pasar internasional. Artinya jika permintaan kedelai meningkat maka akan meningkatkan daya saing kedelai di pasar internasional. 5.2. Saran Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional.

Adapaun beberapa saran tersebut yaitu : Berdasarkan hasil analisis nilai koefisien regresi produksi kedelai indonesia dan permintaan kedelai Indonesia tidak berpengaruh terhadap daya saing kedelai Indonesia di pasar internasional sehingga perlu ditingkatkan kembali produksi kedelai indonesia agar memberikan nilai tambahan daya

saing kedelai Indonesia di pasar internasional.

Indonesia dengan potensi dibidang pertanian, maka diharapkan pemerintah memberikan fokus yang lebih terhadap pertanian, khususnya komoditas kedelai agar dapat meningkatkan taraf hidup para petani dan perekonomian Indonesia. Perlunya kebijakan akan permodalan untuk meningkatkan produksi kedelai nasional dengan memberikan bantuan bibit unggul dan sosialisasi secara berkelanjutan serta teknologi moderen bagi industri skala kecil menengah agar dapat meningkatkan produksi kedelai nasional.

Diperlukan kebijakan impor kedelai supaya tidak terjadi ketergantungan dan kedelai Indonesia bisa dikendalikan DAFTAR PUSTAKA Adisarwanto, T. Subandi dan Sudaryono. 2013. Teknologi produksi kedelai. Dalam Sumarno, Suyanto, A. Widjono, Hermanto (eds.). Kedelai Teknik Produksi dan Pengembangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Hal: 229-252. Adolf, H. (2006). Hukum perdagangan internasional. PT RajaGrafindo Persada. Afin, R.,

Yulistiono, H., & Oktarani, N. A. (2008). Perdagangan internasional, investasi asing, dan efisiensi perekonomian negara-negara ASEAN. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 10(3), 261-296. Andayani, N.N., S. Sunarti, M. Azzrai, dan R.H. Praptana. 2014. Stabilitas Hasil Jagung Hibrida Silang Tunggal. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan 33(3): 148-154. Astawan, M. (2004). Kandungan Gizi Aneka Bahan Makanan. Jakarta: PT. Gramedia. Bappenas. 2016.

Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai. Kementerian Pertanian. Benny. 2013. Ekspor dan Impor Pengaruh terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. Jurnal EMBA. Vol. 1, No. 4. BPS. 2006. Angka Tetap Tahun 2005 dan Angka Ramalan II Tahun 2006 Produksi Tanaman Pangan. BPS, Jakarta. BPS. 2017. -Produksi, Produktivitas dan Luas Lahan Kedelai Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Burssens, S., I. Pertry, D.D. ngudi, Y. Kou, M.V. montagu and F. lambein.

2011. Soya, Humn Nutrition and Health. Pp.157-180. Hany A. El-Shemy (ed.). In Soybean and Nutrision. InTech. Croatia. Case, K.L dan Fair, R.C. 2005. Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro. Edisi ketujuh. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia. Damardjati, D.S, Marwono, D.K.S. Swastika, D.M. Arsyad, dan Y. Hilman. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kedelai. Bahan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta. Damayanti, M. L. 2020. Teori Produksi. Teori Produksi, 1-15. Departemen Pertanian. 2008. Mutu Kedelai Nasional Lebih Baik dari Kedelai Impor. Jakarta: Badan Litbang Pertanian. Deptan. 2004. Statistik Pertanian.

Pusat dan Informasi Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta. 280 p. Destasari, dkk. 2015. Pengaruh Produksi Kedelai Dalam Negeri dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) No. 1. Vol. 1. Ditjentan. 2004. Profil kedelai (Glycine max). Buku 1. Direktorat Kacang-Kacangan dan Umbi-Umbian. Departemen Pertanian. Jakarta. Dumairy. 2004. Perekonomian Indonesia.

Cetakan Kelima. Jakarta: Erlangga. FAO. 2013. FAOSTAT Database. <http://faostat.fao.org/site/339/default.aspx> (24 November 2020) Halwani, Hendra. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro. Krisdiana, R. 2015. Daya Saing dan Faktor Determinan Usahatani Kedelai di Lahan Sawah. Balai Penelitian Tanaman Kementan. 2017. Statistic Konsumsi Pangan 2017.

Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Tanaman Pangan Kedelai 2016. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Kementerian Perdagangan. 2014. Analisis Outlook Pangan 2015 – 2019. Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri. Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan. Kementerian Perdagangan. Krisnawati, Ayda. 2017.

Kedelai Sebagai Sumber Pangan Fungsional. Litbang Kementan. <http://pangan.litbang.pertanian.go.id/files/06-IPTEK12-01-2017-Ayda.pdf>. Malian, A. Husni. 2004. Kebijakan Perdagangan Internasional Komoditas Pertanian di Indonesia. Analisis Kebijakan Perdagangan, Vol. 2 No. 2, Juni 2004. Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Meirina, T. 2006. Ukuran Stomata Daun Kedelai (Glycine max) pada Pagi, Siang dan Sore Hari.

Laporan Kerja Praktek. Universitas Diponegoro, Semarang. Muslim, Aziz. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai Indonesia. Jakarta. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. Vol 8 No. 1. Pridayanti. 2012. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012. Universitas Negeri Surabaya. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. 2013.

Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Volume 4 Nomor 2 Tahun 2013. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Revania, Lisa. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Jagung Di Indonesia Tahun 1982 – 2012. Journal of Economics and Policy. Universitas Negeri Semarang. Sadono Sukirno. 2013. Mikroekonomi Teori Pengantar. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada) Salvatore, D. 1997. Ekonomi Internasional. (Terjemah: Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.

Salvatore, Dominick. 1997. Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid I. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. Sarwono, S., & Pratama, W. (2014). Analisis daya saing kedelai Indonesia. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 7(2). Sriyadi. 2010. Responn Konsumen Tahu Terhadap Kenaikan Harga Kedelai di KABUPATEN Bantul. Mapeta 31(6); 23. Sonia, Setiawan. 2016.

Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inslasi terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5, No. 10. Subandi, A. Harsono, dan H. Kuntastyuti. 2013. Areal pertanaman dan system produksi kedelai di Indonesia. Dalam Sumarno, Suyanto, A. Widjono, Hermanto (eds.). Kedelai, Teknik Produksi dan Pengembangan. Pusat Penelitian dan Pengembanan Tanaman Pangan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Hal: 104-129. Sukirno, Sadono.

2002. Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Edisi ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Supranto, J. 2005. Statistik untuk Pemimpin Berwawasan Global. Edisi Dua. Salemba Empat. Jakarta. Tambunan, T. 2003. Perekonomian Indonesia. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia. Yoga, Aditya Bangga. 2013. Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri dan Kur Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Vol 3 No. 3. FAKultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Zakiah. 2011. Dampak impor terhadap kedelai nasional. Agriseip, 12(1): 1-10.

INTERNET SOURCES:

1% - core.ac.uk/download/pdf/11733094.pdf
<1% - www.litbang.pertanian.go.id/warta-ip/pdf-file/vol-20-No2...
<1% - [erepository.uwks.ac.id/5292/3/BAB I PENDAHULUAN.pdf](http://erepository.uwks.ac.id/5292/3/BAB_I_PENDAHULUAN.pdf)
<1% - core.ac.uk/download/pdf/195917785.pdf
<1% - www.coursehero.com/file/79122722/Modul-PPU-1pdf
<1% - jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland/article/...
1% - [eprints.ums.ac.id/43162/6/BAB I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/43162/6/BAB_I.pdf)
<1% - pangan.litbang.pertanian.go.id/files/06-IPTEK12-01-2017...
1% - pangan.litbang.pertanian.go.id/files/PP02012018-Zainal.pdf
1% - balitkabi.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/...
<1% - journal.ipb.ac.id/index.php/fagb/article/...
<1% - dalam data komoditi pertanian, tanaman kedelai berada pada peringkat kedua setelah gandum.
<1% - [www.eprints.unram.ac.id/5354/1/U'UL EFRIYANTI PRAYOBA DAN...](http://www.eprints.unram.ac.id/5354/1/U'UL_EFRIYANTI_PRAYOBA_DAN...)

<1% - download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article...
<1% - eprints.undip.ac.id/34264/1/PRODUKTIVITAS_KEDELAI...
<1% - www.coursehero.com/file/p7pv18ad/12-Rumusan...
2% - jim.unsyiah.ac.id/JFP/article/view/14792
1% - www.researchgate.net/publication/307743531...
<1% - erepository.uwks.ac.id/5194/2/BAB_1.pdf
<1% - eprints.ums.ac.id/70964/3/BAB_I.pdf
<1% - barang tersebut dari negara lain. maka, negara tersebut akan lebih memilih untuk membelinya dari negara lain sarwono, 2014 .
<1% - id.scribd.com/doc/201675000/Kuliah-1-Peran-Arti...
<1% - ekonomiagungaditya.blogspot.com/2016/12...
<1% - ekonomiagungaditya.blogspot.com/2016/12/...
<1% - economicsains.blogspot.com/2020/06/analisis...
<1% - arimahfuddin.blogspot.com/2013/08
<1% - ilmu ekonomi internasional mengkaji saling ketergantungan antar negara.
<1% - 123dok.com/document/9ynd21lz-dampak-penghapusan...
<1% - sites.google.com/site/iwansubhanhotmail/makalah
<1% - repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/33876...
<1% - repository.unpas.ac.id/37288/1/BAB_II.docx
<1% - jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/...
<1% - eprints.umsida.ac.id/6985/1/Teori_Produksi.pdf
<1% - www.academia.edu/11980491/Teori_Produksi_dan...
<1% - sehingga, jika faktor produksi tidak adam maka proses produksi juga tidak akan berlangsung.
<1% - produksi kedelai nasional merupakan fungsi dari luas panen, teknologi, insentif harga, animo petani, dan kebijakan.
<1% - erepository.uwks.ac.id/5292/6/BAB_IV_HASIL...
<1% - 123dok.com/document/6zkp1pmq-analisis-efisiensi...
<1% - repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/58041...
<1% - eprints.undip.ac.id/60129/3/BAB_II.pdf
<1% - repository.uinbanten.ac.id/669/3/BAB_II.pdf
<1% - erepository.uwks.ac.id/5292/4/BAB_II_TINJAUAN...
<1% - repository.unpas.ac.id/13279/3/BAB_II_REVISI_SUP.pdf
<1% - untuk komoditi itu. 3 kuantitas yang diminta merupakan arus pembelian yang kontinyu.
<1% - 123dok.com/document/9ynd721z-analisis-faktor...
<1% - www.jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/download/4750/4099
<1% - www.academia.edu/9378044/TEORI_KONSUMSI
<1% - repository.uinbanten.ac.id/3298/4/BAB_II.pdf
<1% - konsumsi dalam negeri domestic consumption adalah resultante dari produksi

dalam negeri, impor, ekspor, dan perubahan stock.

<1% - [eprints.ums.ac.id/49899/4/BAB I.pdf](http://eprints.ums.ac.id/49899/4/BAB_I.pdf)

<1% - anikarifah01.wordpress.com/2015/04/28/analisis...

<1% - www.slideshare.net/trisnadi16983/analisis...

<1% - ekp.fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/17.-Nazarudin...

<1% - [eprints.ums.ac.id/49177/37/NASKAH PUBLIKASI-anisa2.pdf](http://eprints.ums.ac.id/49177/37/NASKAH_PUBLIKASI-anisa2.pdf)

<1% - www.coursehero.com/file/p259i3o/konsep-bahwa...

<1% - text-id.123dok.com/document/7q0kg69y-faktor...

<1% - [negara dibandingkan dengan pangsa nilai produk tersebut dalam perdagangan dunia.](#)

<1% - 123dok.com/document/9ynj03pz-analisis-faktor...

<1% - www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-pelaku...

<1% - [pembayaran, kualitas, kuantitas, dan syarat penjualan lain yang disetujui oleh eksportir dan importir.](#)

<1% - ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/...

1% - [eprints.ums.ac.id/67775/4/BAB 2 FIX 11-32.pdf](http://eprints.ums.ac.id/67775/4/BAB_2_FIX_11-32.pdf)

<1% - www.researchgate.net/publication/314015646...

<1% - www.neliti.com/publications/136443/analisis...

<1% - jim.unsyiah.ac.id/JFP/search/titles

<1% - core.ac.uk/download/pdf/229608697.pdf

<1% - jabarprov.go.id/index.php/news/14199/...

<1% - stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/...

<1% - tabloidsinartani.com/detail/indeks/mimbar...

<1% - 123dok.com/document/rz3w77eq-analisis-pengaruh...

<1% - repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789...

<1% - [erepository.uwks.ac.id/5194/3/BAB 2.pdf](http://erepository.uwks.ac.id/5194/3/BAB_2.pdf)

<1% - id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis

<1% - [eprints.stainkudus.ac.id/1642/7/06 BAB III.pdf](http://eprints.stainkudus.ac.id/1642/7/06_BAB_III.pdf)

<1% - lib.unnes.ac.id/22553/1/7111409064-s.pdf

<1% - [digilib.uinsby.ac.id/11284/8/bab 3.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/11284/8/bab_3.pdf)

1% - journal.uwks.ac.id/index.php/sosioagribis/...

<1% - www.mobilestatistik.com/analisis-data-deret...

3% - [erepository.uwks.ac.id/5196/4/BAB 3.pdf](http://erepository.uwks.ac.id/5196/4/BAB_3.pdf)

<1% - repository.upi.edu/3780/6/S_PLB_0901021_CHAPTER3.pdf

<1% - www.spsstatistik.com/variabel-dependen-dan...

<1% - www.coursehero.com/file/p49v9ls0/Variabel...

<1% - repository.fe.unj.ac.id/2952/5/Chapter3.pdf

1% - core.ac.uk/download/pdf/230914309.pdf

<1% - www.ekrut.com/media/macam-macam-metode-analisis-data

<1% - www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi...

<1% - www.scribd.com/document/351228784/1598-6066-1-PB...

<1% - www.academia.edu/6774849/UJI_NORMALITAS_DAN_HO...

<1% - [repository.bakrie.ac.id/532/5/BAB IV - V.pdf](http://repository.bakrie.ac.id/532/5/BAB_IV_-_V.pdf)

<1% - www.pradikto.com/2012/06/uji-homogenitas-uji-normalitas...

<1% - mufusai.files.wordpress.com/2013/04/uji...

<1% - dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16119...

<1% - www.academia.edu/23312511/PENGARUH_KOMPENSASI...

<1% - [eprints.umm.ac.id/38150/4/BAB III.pdf](http://eprints.umm.ac.id/38150/4/BAB_III.pdf)

<1% - 123dok.com/document/zpnm2j7y-analisis-faktor...

<1% - etheses.uin-malang.ac.id/2040/6/10520017_Bab_3.pdf

<1% - www.coursehero.com/file/p2ea1shm/29-Uji...

<1% - ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/...

<1% - coggle.it/diagram/WgBet_kZeAAB_45u/t/uji-heteros...

<1% - dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/16204...

<1% - repository.fe.unj.ac.id/7865/5/Chapter3.pdf

<1% - repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/39...

<1% - repository.upi.edu/14057/5/S_PEA_1006680_Chapter3.pdf

<1% - uji autokorelasi menggunakan uji durbin-watson dw test dan runt test.

<1% - www.konsistensi.com/2013/08/uji-autokorelasi...

<1% - www.slideshare.net/titissw/autokorelasi

<1% - alvinburhani.wordpress.com/2012/06/28/koefisien...

<1% - www.coursehero.com/file/p376uh9j/d-Uji-T-Uji...

<1% - www.academia.edu/28361780/PENGARUH_INFLASI_KURS...

<1% - www.spssindonesia.com/2014/02/cara-mudah...

<1% - [repository.unama.ac.id/348/3/BAB III.pdf](http://repository.unama.ac.id/348/3/BAB_III.pdf)

<1% - www.academia.edu/41749941/K_11_STATISTIK_UJI...

<1% - lokadata.beritagar.id/chart/preview/volume-dan...

<1% - 123dok.com/document/7qv4v1gq-analisis-komoditas...

<1% - jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/...

<1% - www.researchgate.net/publication/329520892...

<1% - jim.unsyiah.ac.id/JFP/article/download/14792/6685

<1% - jumlah produksi kedelai indonesia yang rendah, luas lahan dan produktivitas kedelai indonesia yang rendah juga.

<1% - www.researchgate.net/publication/304425523...

<1% - text-id.123dok.com/document/nzww1nxgq-uji...

<1% - www.youtube.com/watch?v=TYx8-vzi21w

<1% - pada grafik p-p plot dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis normal diagonal.

<1% - bimbingan-skripsi-malang.blogspot.com/2015/05/...

<1% - repository.unib.ac.id/8163/2/IV,V,LAMP,I-14-deo-FE.pdf

<1% - abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/F0312079_bab5.pdf
<1% - a-research.upi.edu/operator/upload/s_I5151_045912...
<1% - www.coursehero.com/file/pt44i4d/Kriteria-nilai...
<1% - repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/54681...
<1% - edu.bukaaja.site/2019/12/cara-melakukan-uji-t...
<1% - junaidichaniago.wordpress.com/2010/02/21/deteksi...
<1% - duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji...
<1% - 123dok.com/document/6qmjko7q-pengaruh-terhadap...
<1% - dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7481...
<1% - dari variable independent. **deteksi koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai r^2 pada output regresi.**
<1% - [repository.uinsu.ac.id/191/6/BAB III - IV.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/191/6/BAB%20III%20-%20IV.pdf)
<1% - www.academia.edu/10730296/pengelolaan_data...
<1% - 123dok.com/document/6zke998z-analisis-faktor...
<1% - www.slideshare.net/DianAstiWulandari/skripsidian...
<1% - jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/download/74/33
<1% - www.academia.edu/.../contoh_contoh_uji_hipotesis
<1% - repository.uinsu.ac.id/2142/1/PDF.pdf
<1% - terhadap variabel dependen daya saing .
<1% - [eprints.ums.ac.id/78386/11/NASKAH PUBLIKASI-53.pdf](http://eprints.ums.ac.id/78386/11/NASKAH_PUBLIKASI-53.pdf)
<1% - dianayuningtias96.blogspot.com/2011/05/pengaruh...
<1% - pertanian.sariagri.id/64009/cukupi-pasokan-dalam...
<1% - ginting13.blogspot.com/2013/02/produksi-kedelai.html
<1% - id.scribd.com/doc/306331035/Pengaruh-Metode-NLP...
<1% - core.ac.uk/download/pdf/148619709.pdf
<1% - jurnal.polines.ac.id/index.php/jobs/article/...
<1% - publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/...
<1% - www.scribd.com/document/356347015/411412014-51763231
<1% - www.academia.edu/12510317/contoh_contoh_uji...
<1% - [eprints.ums.ac.id/59653/33/NASKAH PUBLIKASI-169.pdf](http://eprints.ums.ac.id/59653/33/NASKAH_PUBLIKASI-169.pdf)
<1% - repository.upi.edu/30419/8/S_PEM_1301793_Chapter5.pdf
<1% - [eprints.ums.ac.id/59653/10/BAB V.pdf](http://eprints.ums.ac.id/59653/10/BAB_V.pdf)
<1% - ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/...
<1% - journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/...
<1% - thesis.umy.ac.id/datapublik/t19941.pdf
<1% - teknologi modern **bagi industri skala kecil menengah agar dapat meningkatkan produksi kedelai nasional.**
<1% - journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/1095
<1% - www.bi.go.id/id/publikasi/jurnal-ekonomi/...
<1% - www.litbang.pertanian.go.id/special/komoditas/b2kedelai

<1% - [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/...](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/)

<1% - [repository.unpas.ac.id/38518/1/Linda Anggraeni Rahmat...](http://repository.unpas.ac.id/38518/1/Linda_Anggraeni_Rahmat...)

<1% - repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle...

<1% - ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraah/article/...

<1% - [pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian. kementerian perdagangan. 2014. analisis outlook pangan 2015 2019.](#)

<1% - penerbit.lipi.go.id/data/naskah1573012274.pdf

<1% - [kebijakan perdagangan internasional komoditas pertanian di indonesia. analisis kebijakan perdagangan, vol. 2 no. 2, juni 2004.](#)

<1% - eprints.undip.ac.id/32932/1/Christian.pdf

<1% - www.researchgate.net/publication/334462579...

<1% - [universitas negeri surabaya. pusat data dan sistem informasi pertanian kementerian pertanian. 2013.](#)

<1% - www.researchgate.net/publication/307678696...

<1% - pt.scribd.com/doc/101990261/Data-Buku-Induk...

<1% - repository.fe.unj.ac.id/1254/8/Bibliography.pdf

<1% - core.ac.uk/download/pdf/242521880.pdf

<1% - [respon konsumen tahu terhadap kenaikan harga kedelai di kabupaten bantul. mapeta 31 6](#)

<1% - www.academia.edu/28673238/DAFTAR_PUSTAKA_jngn...

<1% - portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=14886

<1% - www.researchgate.net/publication/324799867...